



Mewujudkan Kepemimpinan yang Harmonis Bebas Kekerasan

oleh:

Dr. Weni Endahing Warni., M.Psi., Psikolog

Ketua SATGAS PPKPT Universitas Hang Tuah

Surabaya, 13 Juli 2025





Pembahasan

01 LKL Mewujudkan kampus harmonis

02 Pemimpin adaah orang pilihan

03 Bentuk dan Penyebab Kekerasan

04 Faktor Resiko dan Kerentanan Kekerasan

05 Dampak Kekerasan

06 Pencegahan dan Penanganan





Latihan Kepemimpinan Lanjutan (LKL)

- **LKL sangat penting untuk mahasiswa**, karena berperan strategis dalam membentuk calon pemimpin masa depan yang berkualitas, berintegritas, dan adaptif.
- **LKL** dapat dilakukan dengan berbagai cara yang terstruktur dan berorientasi pada pembentukan karakter, kompetensi, dan tanggung jawab sosial.
- **LKL** bukan hanya penting untuk mencetak pemimpin yang cakap, tetapi juga untuk membangun generasi muda yang sadar nilai, berdaya juang, dan siap berkontribusi nyata bagi bangsa dan masyarakat.



MEWUJUDKAN KEPEMIMPINAN YANG HARMONIS BEBAS KEKERASAN



- Untuk **mewujudkan kepemimpinan yang harmonis dan bebas kekerasan**, terutama di lingkungan mahasiswa dan organisasi kampus, diperlukan pendekatan yang berakar pada nilai-nilai kemanusiaan, etika, dan kolaborasi.
- Mewujudkan kepemimpinan yang harmonis dan bebas kekerasan bukan hanya soal aturan, tapi soal *budaya organisasi*.
- Dimulai dari kesadaran bersama untuk menempatkan **nilai kemanusiaan di atas ego dan kekuasaan**.



PEMIMPIN ADALAH “ORANG PILIHAN”

1. Pemimpin sebagai penggerak perubahan
2. Pemimpin sebagai pelayan (servant leadership)
3. Pemimpin sebagai pemilik visi
4. Pemimpin sebagai teladan
5. Pemimpin memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, menginspirasi, dan mengarahkan orang lain menuju tujuan bersama.



Jenis-Jenis Kekerasan

PERMENDIKBUDRISTEK NO. 55 TAHUN 2024

1

Kekerasan Fisik

2

Kekerasan Psikis

3

Perundungan

4

Diskriminasi dan Intoleransi

5

Kebijakan yang Mengandung Kekerasan

6

Kekerasan Seksual



1

Kekerasan Fisik

“Setiap perbuatan dengan **kontak fisik** yang dilakukan baik **menggunakan alat bantu** ataupun **tanpa alat bantu**”

BENTUK KEKERASAN FISIK

Memukul dengan tangan
atau benda

Menampar wajah
/bagian tubuh lainnya

Kerja paksa demi
keuntungan pelaku

Mencubit

Penganiayaan dan
perkelahian

Tawuran

2

Kekerasan Psikis

**“Perbuatan nonfisik
yang dilakukan dengan
tujuan merendahkan,
menghina,
menakuti/membuat
perasaan tidak nyaman”**

BENTUK KEKERASAN PSIKIS

Pengucilan

Pengabaian

Penghinaan

Mengkritik dan menghina fisik

Mengintimidasi/mengancam

Menyebarkan rumor

Panggilan yang mengejek

Merendahkan di depan
banyak orang



3

Perundungan

“Perilaku berupa **kekerasan fisik dan/atau psikis** yang dilakukan **berulang-ulang**, serta adanya ketimpangan relasi kuasa”



4 Diskriminasi dan Intoleransi

“Kekerasan yang dilakukan dengan membedakan, mengecualikan, membatasi atau **memperlakukan seseorang secara tidak adil berdasarkan identitas atau karakteristik pribadi** seperti suku/etnis, agama, kepercayaan, ras, warna kulit, usia, status sosial ekonomi, kebangsaan, afiliasi, ideologi, jenis kelamin, serta kemampuan intelektual, mental, sensorik, atau fisik”



BENTUK DISKRIMINASI DAN INTOLERANSI

- **Larangan menjalankan keyakinan** : larangan berpakaian, beribadah, atau belajar agama sesuai kepercayaan mahasiswa.
- **Pemaksaan bertentangan dengan keyakinan** : dipaksa mengenakan pakaian, mengikuti mata kuliah, atau menjalankan ajaran yang tidak sesuai keyakinan.
- **Diskriminasi dalam organisasi kampus** : perlakuan khusus atau pengucilan calon pemimpin organisasi berdasarkan identitas tertentu.
- **Larangan/pemaksaan terkait perayaan agama dan donasi** : dipaksa ikut/tidak ikut perayaan agama atau memberi bantuan karena latar belakang identitas.
- **Penghalangan hak mahasiswa** : menghambat akses fasilitas, beasiswa, nilai, kelulusan, pelatihan, hingga ekspresi seni dan budaya.
- **Diskriminasi terhadap dosen/tenaga kependidikan** : mengurangi atau membedakan hak/kewajiban mereka secara tidak adil.



5

Kebijakan yang Mengandung Kekerasan

“Segala bentuk **kebijakan** yang **berpotensi/menimbulkan terjadinya kekerasan**, baik yang **bersifat tertulis maupun tidak tertulis**”

Kebijakan Tertulis

- Surat keputusan
- Surat edaran
- Nota dinas
- Pedoman
- Dll

Kebijakan Tidak Tertulis

- Himbauan
- Instruksi
- Dll



6

Kekerasan Seksual

Tindakan yang **merendahkan, menghina, melecehkan atau menyerang anggota tubuh** dan/atau fungsi reproduksi seseorang akibat ketimpangan kekuasaan atau gender, yang menyebabkan penderitaan fisik, psikis, dan menghambat hak atas pendidikan atau pekerjaan dengan aman dan optimal.



BENTUK KEKERASAN SEKSUAL (1)

Kekerasan Seksual Verbal

- Ujaran diskriminatif/pelecehan terhadap fisik, tubuh, atau identitas gender Korban
- Ucapan berupa rayuan, lelucon, atau siulan bernuansa seksual
- Pengiriman pesan/lelucon/gambar/audio/video bernuansa seksual kepada Korban meskipun sudah dilarang Korban
- Penyebaran informasi tubuh/pribadi bernuansa seksual tanpa persetujuan Korban



BENTUK KEKERASAN SEKSUAL (2)

Kekerasan Seksual Non-Fisik, Visual, dan Digital

- Memperlihatkan alat kelamin dengan sengaja tanpa persetujuan
- Tatapan seksual yang membuat Korban tidak nyaman
- Pengambilan, perekaman, penyebaran gambar/audio/video Korban yang bernuansa seksual tanpa persetujuan
- Mengunggah foto tubuh/informasi pribadi bernuansa seksual tanpa persetujuan
- Mengintip dengan sengaja di ruang yang bersifat pribadi



BENTUK KEKERASAN SEKSUAL (3)

Kekerasan Seksual Fisik

- Menyentuh, mengusap, meraba, memegang, mencium, memeluk, menggosokkan bagian tubuh pada Korban tanpa persetujuan
- Membuka pakaian Korban tanpa persetujuan

Kekerasan Seksual Fisik dengan Pemaksaan

- Percobaan perkosaan
- Perkosaan (termasuk dengan benda)
- Pemaksaan atau memperdayai korban untuk aborsi
- Pemaksaan atau memperdayai korban untuk hamil
- Pemaksaan sterilisasi



BENTUK KEKERASAN SEKSUAL (4)

Kekerasan Seksual Berbasis Transaksi atau Paksaan

- Membujuk, menjanjikan, menawarkan transaksi seksual yang tidak disetujui Korban
- Hukuman/sanksi bernuansa seksual
- Pemaksaan melakukan transaksi/kegiatan seksual

Kekerasan Seksual Struktural, Budaya, dan Sistemik

- Praktik budaya kampus bernuansa kekerasan seksual
- Pembiaran terjadinya kekerasan seksual dengan sengaja
- Dll



BENTUK KEKERASAN SEKSUAL (5)

Kekerasan Seksual dalam Bentuk Ekstrem dan Kejahatan Berat

Bentuk yang mencakup kejahatan berat terhadap hak asasi manusia.

- Penyiksaan seksual
- Eksploitasi seksual
- Perbudakan seksual
- Perdagangan orang untuk eksploitasi seksual



Meskipun korban secara hukum berusia dewasa, ada kondisi tertentu di mana **"persetujuan"** yang diberikan korban dianggap **tidak sah atau tidak berlaku secara hukum** dalam situasi-situasi berikut, meskipun mungkin tampak seperti ada persetujuan dari korban.

- Diancam, dipaksa, atau pelaku menyalahgunakan kekuasaan/jabatan
- Di bawah pengaruh obat, alkohol, atau narkoba
- Sakit, tidak sadar, tertidur, atau dalam kondisi tak berdaya
- Memiliki kerentanan fisik atau psikologis
- Mengalami kelumpuhan atau gangguan gerak sementara
- Mengalami kondisi kejiwaan yang terguncang



PERILAKU YANG "DIANGGAP WAJAR" PADAHAL TERMASUK KEKERASAN

- Suiiiiitttt.. Suiiiiiit.. (siulan dan cat calling lainnya)?
- Mengambil foto pada pose tertentu lalu disebar di grup untuk dibahas fisiknya?
- Membahas fisik mahasiswa dengan mahasiswa, dosen dengan mahasiswa yang bernada mengejek atau meredahkan?
- Merangkul? Mencelek? Mencium? (Tanpa Persetujuan)
- Ucapan yang memuat rayuan, lelucon yang bernuansa seksual?
- Bersalaman dengan mencium tangan? Dsb



PENYEBAB TERJADINYA KEKERASAN



- **Ketidakmampuan Mengendalikan Emosi**

Pelaku mungkin tidak mampu menahan emosi dan menggunakan kekerasan sebagai cara mengekspresikan rasa marah, frustrasi, atau sedih.

- **Budaya Kekerasan**

Dalam beberapa kasus, kekerasan dapat menjadi budaya yang sudah turun-temurun dan menjadi hal yang dianggap wajar.

- **Kurang Edukasi**

Minimnya edukasi, perilaku yang tepat, dan penolakan dapat meningkatkan risiko terjadinya kekerasan.

- **Ketidaksetaraan Gender**

Ketidaksetaraan gender juga dapat menjadi faktor penyebab kekerasan, termasuk kekerasan seksual.

- **Perilaku Menyalahkan Korban**

Menyalakan pakaian korban atau perilaku korban dapat menjadi faktor yang memperburuk situasi



MENGAPA RENTAN TERJADI KEKERASAN? (1)

- **Dinamika relasi kuasa antara senior dan junior.**

Adanya ketidaksetaraan antara dosen dan mahasiswa, yang dapat dimanfaatkan oleh pihak yang lebih berkuasa untuk melakukan tindakan kekerasan.

- **Budaya Patriarki dan Seksisme.**

Norma dan budaya yang mendukung dominasi laki-laki dan meremehkan perempuan dapat mendorong terjadinya kekerasan, khususnya kekerasan seksual.

- **Kurangnya Pendidikan Seksual.**

Minimnya pengetahuan tentang seksualitas, **consent** (persetujuan), dan batasan pribadi membuat individu rentan terhadap kekerasan seksual.



MENGAPA RENTAN TERJADI KEKERASAN? (2)

- **Pengaruh Lingkungan dan Pergaulan.**

Lingkungan yang membiarkan terhadap kekerasan dan kekerasan seksual atau yang tidak mendukung korban untuk berbicara dapat meningkatkan risiko terjadinya kekerasan.

- **Kurangnya Pengawasan dan Perlindungan.**

Ketiadaan atau kelemahan dalam mekanisme pengawasan dan perlindungan di lingkungan perguruan tinggi dapat memfasilitasi terjadinya kekerasan.

- **Rentan Terhadap Manipulasi.**

Mahasiswa, terutama yang baru masuk dan belum memahami dinamika kampus, lebih rentan menjadi korban manipulasi oleh pihak yang lebih berpengalaman atau berkuasa



MENGAPA RENTAN TERJADI KEKERASAN? (3)

- **Ketidaksetaraan Gender.**

Perempuan, atau yang identitas gender dan orientasi seksualnya minoritas, sering kali menjadi sasaran kekerasan seksual karena ketidaksetaraan gender yang masih kuat di masyarakat.

- **Lingkungan yang Tidak Aman.**

Kampus yang tidak memiliki kebijakan dan prosedur yang jelas untuk menangani kasus kekerasan seksual dapat menciptakan lingkungan yang tidak aman bagi mahasiswa.

- **Ketergantungan Akademik dan Ekonomi.**

Mahasiswa yang bergantung secara akademik atau finansial pada dosen atau pihak lain di kampus mungkin merasa tertekan untuk tidak melaporkan kekerasan seksual yang mereka alami.

- **Kurangnya Sanksi.**

Ketika pelaku kekerasan seksual tidak dihukum dengan tegas, hal ini dapat memberi kesan bahwa tindakan tersebut dapat ditoleransi, sehingga risiko terulangnya kekerasan seksual meningkat.



Dampak Psikologis

1

Gangguan emosional

: Kecemasan, stres kronis, depresi, dan trauma psikologis (termasuk PTSD).

2

Menurunkan harga diri

: Korban merasa tidak berharga, tidak mampu, atau malu terhadap diri sendiri.

3

Hubungan sosial

: Kesulitan mempercayai orang lain, merasa terisolasi, dan menarik diri dari lingkungan.

4

Performa akademik

: Kesulitan konsentrasi, kehilangan motivasi, dan tekanan psikologis.



Dampak Lainnya

1

Dampak Fisik

- Luka-luka fisik, cidera, cacat, bahkan sampai pada kematian.

2

Performa Akademik

- Gangguan konsentrasi, penurunan nilai, kesulitan dalam menyelesaikan studi, kehilangan motivasi

3

Citra Buruk Institusi

- Membuat citra buruk PT yang menyebabkan berbagai dampak besar, kehilangan mahasiswa

4

Jangka Panjang

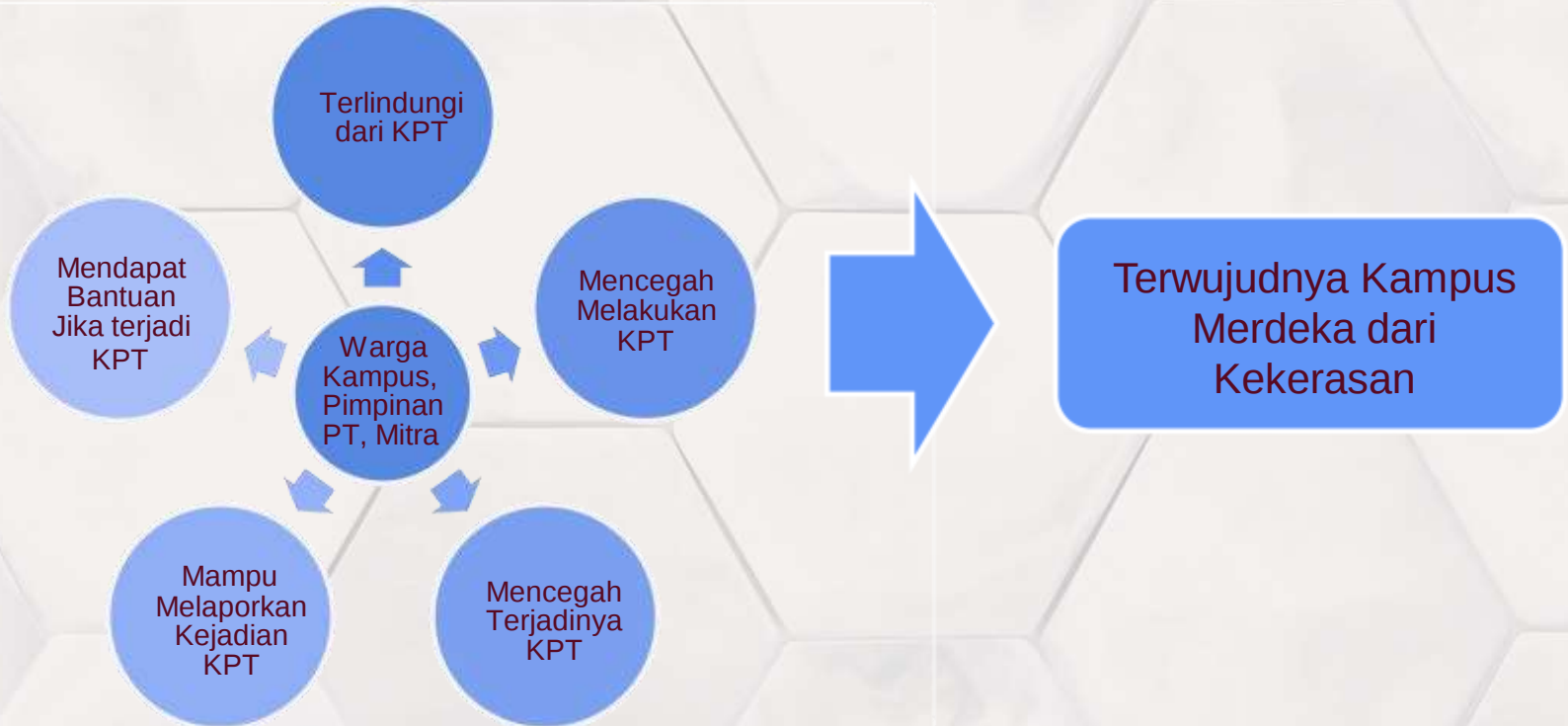
- Trauma, perilaku merusak diri, rusaknya masa depan karena mengalami gangguan mental



**Apakah anda adalah pemimpin humanis
atau hanya akan menjadi penyebab
munculnya dampak psikologis kekerasan ?**



MAKSUD/TUJUAN UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGANAN KEKERASAN DI LINGKUNGAN PERGURUAN TINGGI





MEWUJUDKAN KEPEMIMPINAN YANG HARMONIS BEBAS KEKERASAN

1. Menanamkan Nilai-Nilai Kepemimpinan Humanis

- Kepemimpinan dilandasi nilai **empati, keadilan, inklusivitas, dan tanggung jawab sosial**.
- Pemimpin harus memahami bahwa setiap anggota adalah mitra, bukan objek kekuasaan.

2. Mendorong Budaya Komunikasi Terbuka dan Setara

- Pemimpin menciptakan ruang dialog yang aman untuk mendengar kritik, masukan, dan aspirasi.
- Menghindari gaya komunikasi yang kasar, merendahkan, atau memaksakan kehendak.

3. Menolak Segala Bentuk Kekerasan

- Menyusun dan mensosialisasikan **kode etik organisasi** yang melarang kekerasan fisik, verbal, maupun psikologis.
- Menindak tegas pelanggaran sesuai prosedur yang adil dan transparan.

4. Melatih Kepemimpinan Kolaboratif dan Partisipatif

- Melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan, bukan top-down atau otoriter.
- Membangun kepercayaan dan rasa memiliki dalam tim.



MEWUJUDKAN KEPEMIMPINAN YANG HARMONIS BEBAS KEKERASAN



5. Meningkatkan Literasi Gender dan Anti-Kekerasan

- Memberikan edukasi tentang **kekerasan berbasis gender**, bullying, dan diskriminasi.
- Memastikan ruang organisasi menjadi inklusif dan aman bagi semua.

6. Menyediakan Mekanisme Pengaduan dan Dukungan

- Membentuk **unit khusus** atau menunjuk personel yang bisa menerima dan menangani aduan kekerasan atau pelanggaran etik.
- Menyediakan pendampingan psikologis atau rujukan bila diperlukan.

7. Menjadi Teladan dalam Sikap dan Perilaku

- Pemimpin harus konsisten menunjukkan sikap hormat, sabar, dan adil dalam setiap situasi.
- Keteladanan adalah alat pendidikan moral yang paling efektif.



PENCEGAHAN SECARA UMUM

1. Membuat dan menerapkan kebijakan pencegahan kekerasan seksual yang komprehensif.
2. Meningkatkan edukasi dan kesadaran tentang kekerasan seksual
3. Memasukkan materi PPKPT pada Mata Kuliah tertentu, misal Kode Etik dan MKDU (Pancasila, Kewarganegaraan, dan Agama)
4. Membangun budaya saling dan menghargai.
5. Memperkuat sistem pelaporan
6. Meningkatkan kerjasama dengan pihak eksternal



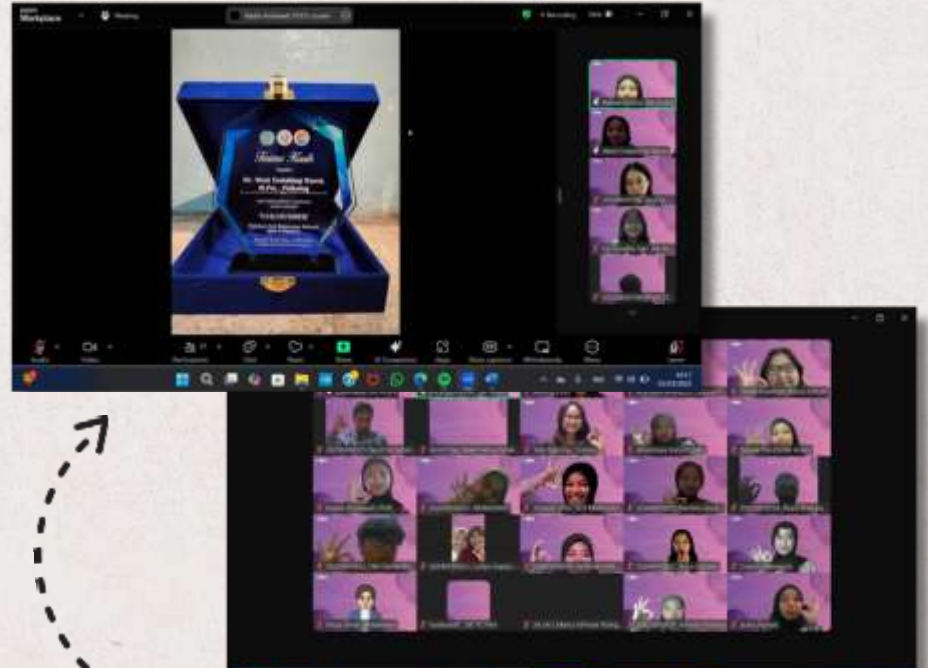
PENANGANAN SECARA UMUM

1. Melakukan pendampingan bagi korban
2. Melindungi korban dari viktimisasi sekunder (proses ketidakadilan yang terjadi pada korban setelah trauma).
3. Melakukan investigasi dan proses disiplin terhadap pelaku
4. Memberikan edukasi dan pelatihan bagi petugas penanganan
5. Berbicara tentang program pemulihan bagi pelaku

yang sudah dilakukan PPKPT UHT



Sosialisasi SATGAS PPKPT UHT



Seminar "Respect Starts Here: Cultivating a Safe and Inclusive Campus"

yang sudah dilakukan PPKPT UHT

Pembuatan Buku Panduan PPKPT



Sosialisasi kepada Mahasiswa Baru



yang sudah dilakukan PPKPT UHT

Formulir Pelaporan

Nomor Laporan	:	
Nama Pelapor	:	
Pekerjaan/ Status	:	
Tanggal Melapor	:	
Jenis Laporan	:	
Saksi	:	

Kronologis/ Kejadian

Bukti-Bukti (Sertakan/ Lampirkan)

Suratnya,
Pelapor

Penerima



**HOTLINE
PENGADUAN**

Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan UHT
siap menerima laporan terkait tindakan kekerasan

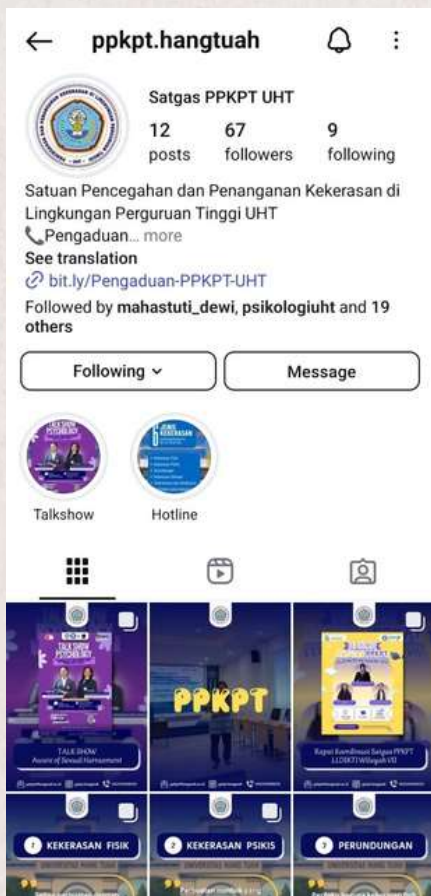
Jika Anda pernah mengalaminya, jangan ragu untuk melapor

No HP : 082245009270 atau 082245009271
Email : ppkpt@hangtuah.ac.id
Link pengaduan : <https://bit.ly/Pengaduan-PPKPT-UHT>

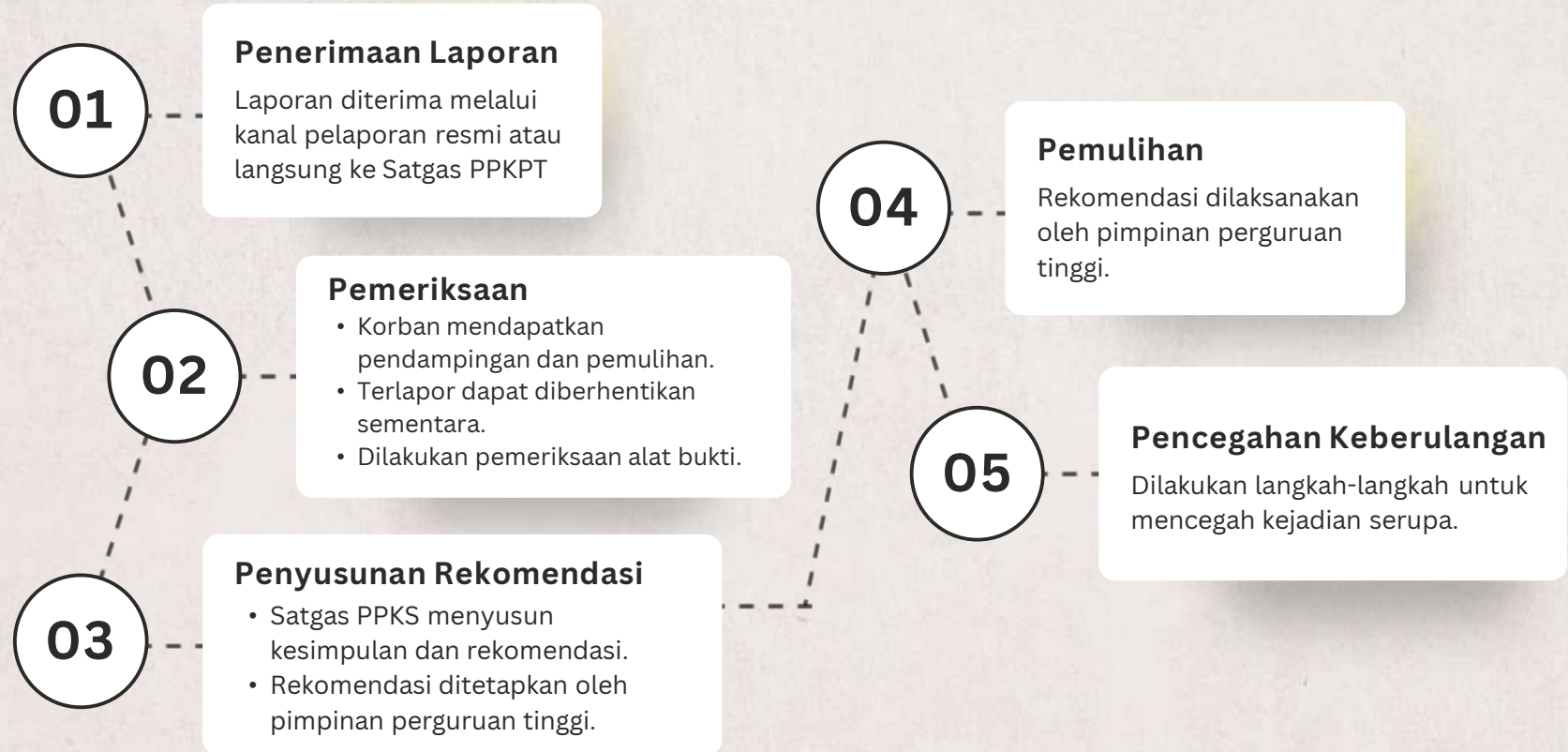
Kerahasiaan identitas Anda akan senantiasa terjaga!

ppkpt@hangtuah.ac.id [ppkpt.hangtuah](https://www.instagram.com/ppkpt.hangtuah) 082245009270

TAMPILAN INSTAGRAM PPKPT UHT



PROSEDUR PELAPORAN KEKERASAN OLEH SATGAS PPKPT





*Terimakasih
Atas Perhatian*